

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Peserta Didik Kelas V SD

Lenisa Wahyu Rositania¹, Widya Kusumaningsih², Daru Hesti Wihartasih,³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³Sekolah Dasar 1 Peganjaran, Kudus

Email:

lenisawahyu23@gmail.com¹⁾, widyakusumaningsih@upgris.ac.id²⁾,
darupurbantara@gmail.com³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve thematic learning outcomes through the use of the PBL model for fifth grade students at SD 1 Peganjaran Kudus Regency semester 2 of the 2022/2023 academic year. The design of this research is classroom action research (PTK). The research variables are the independent variable of the PBL model and the dependent variable the thematic learning outcomes of students. Data collection techniques by means of observation and evaluation, data collection instruments with observation sheets, written tests and multiple choice. Quantitative data analysis techniques (learning outcomes) and qualitative. The results showed that there was an increase in students' thematic learning outcomes after being given PBL actions. Before the action as many as 6 students (33%) completed. after being given action in cycle I, there was an increase in the number who completed to 10 students (56%) in cycle II there was an increase in the number who completed to 15 (83%). This research was said to be successful because it achieved performance indicators, namely $\geq 80\%$ of all students with $KKM \geq 70$.

Keywords: PBL, Thematic Learning, Thematic Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar tematik melalui penggunaan model PBL pada peserta didik kelas V SD 1 Peganjaran Kabupaten Kudus semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Variabel penelitian yaitu variabel bebas model PBL dan variabel terikatnya hasil belajar tematik peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan evaluasi, instrumen pengumpulan data dengan lembar observasi, tes tertulis dan pilihan ganda. Teknik analisis data kuantitatif (hasil belajar) dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik peserta didik setelah diberikan tindakan PBL. Sebelum tindakan sebanyak 6 peserta didik (33%) yang tuntas. setelah diberikan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah yang tuntas menjadi 10 peserta didik (56%) pada siklus II terjadi peningkatan jumlah yang tuntas menjadi 15 (83%). Penelitian ini dikatakan berhasil karena mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik dengan $KKM \geq 70$.

Kata Kunci: PBL, Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar Tematik

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan atau bersifat terpadu dan merupakan kumpulan dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema tertentu bisa disebut juga dengan topik pembahasan. Tematik adalah suatu usaha untuk menyatukan atau menyelaraskan dari beberapa segi serta konsep mulai dari segi pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Selain itu pembelajaran tematik juga menggunakan pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga cara tersebut digunakan sebagai strategi dalam pembelajaran tematik itu sendiri. Hal yang paling diunggulkan dalam pembelajaran tematik yaitu dengan terciptanya pembelajaran yang bersahabat sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik terletak pada peserta didik, fleksibel tidak ada pemisahan atau sekat-sekat mata pelajaran dan mengembangkan bakat sesuai minat peserta didik, menumbuhkan kembangkan kreativitas peserta didik, serta meningkatkan rasa dan kemampuan sosial. (Rizki Ananda dan Fadhilaturrahmi, 2018).

Pembelajaran tematik merupakan bagian pendekatan pembelajaran holistik. (Mawardi., 2018) mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang bermakna yang disusun dengan berbagai mata pelajaran kemudian diikat oleh tema-tema pelajaran, dengan tidak sadar peserta didik akan mempelajari semua muatan mata pelajaran. Pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran tematik secara terintegrasi dalam berbagai macam mata pelajaran akan dijadikan kedalam sebuah satu tema. Pengaruh pembelajaran tematik terhadap hasil belajar peserta didik,

dalam hal ini ada yang harus memerlukan perhatian khusus misalnya dalam pemilihan sebuah penggunaan model pembelajaran dalam setiap pelajaran.

Pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat satu atau lebih mata pelajaran merupakan model pembelajaran yang menggabungkan bahan ajar yang berbeda menggunakan kriteria keberhasilan yang tidak sesuai dengan hasil dasar. Pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema tersebut ditinjau dari berbagai muatan beberapa mata pelajaran. Keterhubungan muatan materi dari berbagai mata pelajaran tersebut digabungkan ke dalam sebuah tema (Aini, 2018).

Penerapan pembelajaran ini bisa dilakukan dengan tiga pendekatan: kriteria kemampuan serta keputusan sesuai dengan relevansi kemampuan dasar, topik dan masalah. (Winoto, 2021) Dalam menyampaikan pengalaman yang konkret dan bermakna kepada peserta didik bisa dengan menggabungkan beberapa materi pelajaran secara tematik (Tarigan, 2021). Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema. Seyogyanya pembelajaran bahasa dilakukan secara terpadu (Hadi, 2019); (Novika Auliyana, 2018); (Setiawan, 2019).

Hasil pengamatan di kelas 5 SDN Pegajaran 01 pada mata pelajaran tematik, terlihat bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang mampu melatih keterampilan pemecahan masalah yang dimiliki. Dari hasil observasi awal ditemukan ternyata ada ketidak mampuan peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga ber*impact* pada hasil akhirnya, adapun peserta didik ketika diberi soal mereka cenderung menuliskan pemecahan masalahnya tanpa melalui tahapan pemecahan masalah. Hal

ini dapat dibuktikan dengan hasil ulangan harian peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang dilakukan bersifat individual dan sangat jarang menggunakan kelompok. Dan kurangnya bimbingan guru terhadap pengembangan karya serta refleksi terhadap pembelajaran. Penyebabnya adalah karena guru kurang memodifikasi metode, strategi dan model-model pembelajaran sehingga kegiatan belajar efektif tidak terjadi. Kenyataan ini membuat peserta didik tidak memahami konsep materi, peserta didik tidak berminat dalam berinisiatif mengidentifikasi masalah karena pembelajaran masih satu arah (Oktalativa, 2020). Peserta didik seharusnya menerima pembelajaran yang inovatif dimana peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya secara mandiri.

Keadaan inilah yang membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang dipelajari di sekolah tidak bermakna bagi kehidupannya sehari-hari. Peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak bermakna bagi kehidupannya kelas. Hal ini berdampak pada minat belajar anak yang berkurang pada pelajaran tematik. Selain itu, karena kurangnya peran peserta didik dalam pembelajaran akan membuat peserta didik pasif, jenuh, dan bosan

Selain itu kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal tematik masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik pada saat ulangan harian kemampuan pemecahan masalah yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tematik 70.

Dari 18 peserta didik hanya 6 peserta didik 33% peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM tersebut, dari seluruh peserta didik kelas V dan 12 peserta didik 67% peserta didik belum mencapai KKM. Keadaan seperti ini seharusnya segera diatasi, baik dengan cara menindak lanjuti kinerja peserta didik ataupun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran tematik berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran guna mewujudkan tujuan pendidikan (Mawardi., 2018) model pembelajaran adalah suatu rancangan kerangka dalam melaksanakan pembelajaran dalam model tersebut berisi langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, mengorganisasikan dari pengalaman belajar dengan tujuan mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan, dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar dapat lebih memperhatikan dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, karena dengan model tersebut guru dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang mendukung pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan peserta didik untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya atau strategi pembelajaran baru dari guru agar memberikan suasana yang lebih menyenangkan sehingga semangat belajar peserta didik kembali. Suasana yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi peserta didik. Jika motivasi peserta didik tinggi maka tujuan pembelajaran akan cepat tercapai (Maghfiroh, 2020).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, selayaknya ini menjadi pertimbangan bagi guru sebagai penulis, artinya perlu adanya tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tersebut. salah satu upaya dalam memperbaiki dan hasil belajar yaitu dengan dilakukan penerapan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu Model PBL.

Model PBL ini berupa penerapan persoalan konkrit kepada peserta didik, sehingga peserta didik dilatih untuk memecahkan permasalahan yang ada. Ketika peserta didik sudah memiliki kecakapan dalam mencari solusi atau juga mengatasi dari suatu permasalahan yang ada, diharapkan juga peserta didik mendapatkan wawasan dari pemecahan masalah tersebut yang nantinya akan menjadi gambaran untuk bahan ajar. Adapun menurut pendapat Rahayu dalam (Yolanda, 2018) bahwa pada pembelajaran PBL ini dalam kegiatan pembelajarannya lebih memaksimalkan kompetensi yang dimiliki peserta didik secara memadai dan juga sistematis melalui adanya kegiatan kerja kelompok.

Ketika peserta didik melangsungkan suatu kegiatan secara bekerja kelompok, ini akan mendorong peserta didik dalam menguatkan, menambah, menguji serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan cara menetapkan pada permasalahan-permasalahan di kehidupan nyata peserta didik. Hingga, tujuan akhir dari penerapan pembelajaran model PBL ini yakni agar peserta didik mampu dalam mendapatkan solusi dari pemecahan masalah yang mereka hadapi, peserta didik menjadi mau untuk mendekati masalah serta membahasnya secara kritis dan juga sistematis, serta agar peserta didik dapat menarik pemahan yang mereka miliki untuk menyimpulkan selain itu karena model PBL yang merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik atau student center dan diharapkan peserta didik dapat berperan aktif secara optimal, meliputi

peserta didik mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah, sehingga secara tidak langsung minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya karena melalui model tersebut dapat menggali dan mengembangkan informasi dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang terkait pada masalah-masalah kehidupan nyata dan menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut

Kemampuan memecahkan masalah adalah proses mengidentifikasi, mempertimbangkan dan membuat pilihan informasi (Gumilang, 2019). Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah bisa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif (Siswantoro, 2018). Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah menggunakan model PBL. Model pembelajaran yang memiliki karakteristik pembelajaran tersebut salah satunya yaitu model PBL yang berpengaruh pada keaktifan dan peningkatan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menciptakan suasana yang aktif untuk peserta didik. Model PBL atau solusi masalah adalah model pembelajaran yang menerapkan pola pemberian masalah atau kasus kepada peserta didik untuk diselesaikan, karena model PBL menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan nyata yang terdapat di lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Fitri, 2020). Model ini mempunyai kelebihan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, dan mengenalkan dan mencoba gagasan baru, serta mendorong peserta didik untuk memperoleh kepercayaan diri (Suryawati, 2020).

Model pembelajaran inovatif yang digunakan adalah model PBL merupakan

model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata (Gunantara, 2019). Dengan pemberian masalah dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik terbiasa dalam memecahkan masalah yang diberikan (Siswanto, 2018), Jadi, PBL model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, melalui proses penyelesaian masalah. Adanya model ini juga membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik secara umum. Penelitian yang mendukung pernyataan ini antara lain Penelitian yang dilakukan oleh (Anita Desy Ratnasari, 2021) Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik. hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan keterampilan belajar terlihat dari peningkatan hasil observasi keterampilan belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Persentase hasil observasi keterampilan belajar mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan meningkat pada siklus I 35%, dan siklus II meningkat menjadi 85 %.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih, 2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Melalui Model *Problem Based Learning*. pada siklus I menunjukkan nilaiterendah 36.50 dan nilai tertinggi 85.50. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan nilai terendah 40.50 dan nilai tertinggi 95.50. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I yaitu 66.67% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 83.33%. Adapun hasil penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Besani. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar tematik melalui penerapan

model PBL pada peserta didik Kelas V SD 1 Peganjaran semester 2 Tahun 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penggunaan model PBL. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD 1 Peganjaran berjumlah 18 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan dan observasi, 3) refleksi. Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran peneliti menggunakan teknik analisis data yakni dengan cara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Peneliti juga menggunakan nilai pra siklus yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada peserta didik dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan belajar pada peserta didik pada setiap akhir siklus diberikan soal evaluasi berupa tes tertulis dalam bentuk uraian. Deskriptif kualitatif merupakan data hasil observasi terhadap kegiatan guru dan pada peserta didik selama proses pembelajaran baik siklus I maupun siklus II dengan menggunakan model PBL untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan target persentase ketuntasan minimal adalah 80% dari total jumlah peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komparatif Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan model PBL pada mata pelajaran tematik terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut

dapat dilihat pada perbandingan nilai pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 tabel 1 berikut:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Belajar Tematik Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 Dan Siklus 3

No	Nilai KKM ≥ 70	Kriteria	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
			F	%	F	%	F	%
1	≥ 70	Tuntas	6	33%	10	56%	15	83%
2	< 70	Tidak Tuntas	12	67%	8	44%	3	17%
	Jumlah		18	100%	18	100%	18	100%
	Nilai Tertinggi		80		82		86	
	Nilai Terendah		50		50		65	
	Nilai Rata-Rata		65		70		76	

Berdasarkan tabel 1 tentang perbandingan ketuntasan belajar tematik, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari Pra siklus ketuntasan sebesar 33% dari 18 peserta didik yang sudah mencapai KKM adalah 6 peserta didik 33% sedangkan yang masih di bawah KKM adalah 12 peserta didik 67% dan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata hasil belajar tematik 65. Sedangkan ketuntasan peserta didik pada siklus 1 peserta didik yang mencapai KKM sejumlah 10 peserta didik atau 56%, yang belum mencapai KKM sejumlah 8 peserta didik atau 44% dan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata hasil belajar tematik 70.

Hasil dari perbaikan siklus 1 belum mencapai indikator pencapaian yakni 80% ketuntasan, oleh sebab itu di laksanakan perbaikan siklus 2. Setelah pelaksanaan siklus 2 terjadi peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas berjumlah 15 dengan presentase 83% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 3 peserta didik dengan presentase 17% dan nilai tertinggi pada siklus 2 yaitu 86 dan nilai terendah 65 dan nilai rata-rata 76. Dari hasil belajar tematik dan ketuntasan belajar peserta didik siklus 2 dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian penerapan model PBL oleh peneliti sudah tercapai (ketuntasan hasil belajar peserta didik ≥ 80%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil belajar diatas, dapat di lihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD 1 Peganjaran terjadi peningkatan setelah menggunakan model PBL. Pra siklus sampai pada siklus II dalam penggunaan model PBL, terjadi peningkatan hasil belajar yakni terlihat dari presentase hasil belajar peserta didik pada setiap siklus terjadi peningkatan. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 ditemukan adanya peningkatan. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 56% siklus 2 sebesar 83% Mengacu pada data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD 1 Peganjaran. Peningkatan ini diduga penerapan model PBL pada pelaksanaan siklus 2 terlihat peserta didik mulai terbiasa karena saat guru memberikan pertanyaan sebagai masalah awal untuk menarik perhatian peserta didik, terlihat banyak peserta didik yang mengacungkan jari untuk menjawab walaupun ada beberapa jawaban yang kurang tepat, pada saat melakukan kerja sama dalam kelompok juga terlihat peserta didik sangat antusias dan mulai aktif untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam penyelesaian masalah yang di berikan, serta pada saat menyajikan hasil kerja presentasi didepan kelas, peserta didik sudah menunjukkan sikap berani dan percaya diri.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, serta menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, kerja sama antara sesama peserta didik dalam kelompok dan melakukan percobaan untuk menyelesaikan masalah selian itu dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas guru dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dirancang agar peserta didik bersemangat dan bermakna, karena hal-hal yang dibahas dekat dengan kehidupan peserta didik. Hal ini relevan dengan pernyataan (Hahdi, 2018), bahwa model PBL dapat menstimulasi kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis dalam menemukan alternatif pemecah masalah melalui eksplorasi data secara empiris untuk menumbuhkan sikap ilmiah. Pada model pembelajaran ini guru berperan untuk mengajukan masalah, memberikan pertanyaan dan memfasilitasi untuk penyelidikan dan dialog. Selain itu, guru harus menciptakan keadaan yang mampu menjadikan peserta didik sebagai pembelajar yang mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wijaya, 2020) bahwa Model PBL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat pembelajaran melainkan sebagai fasilitator untuk peserta didik dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik.

Proses pembelajaran tematik yang menggunakan model PBL tersebut akan mempunyai makna dan dapat membagikan suatu pandangan yang jelas kepada peserta didik dalam menganalisis dan memahami nilai kegunaan serta manfaat pembelajaran tematik. Dalam hal ini, pendidik juga perlu merancang kegiatan pembelajaran dimana peserta didik akan memunculkan sikap aktif, (Rahmalia, 2020). Pembelajaran dengan model ini dilakukan dengan adanya kelompok-kelompok kecil, kelompok ini dibentuk agar peserta didik dapat bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan. Menurut (Wulandari, 2020) PBL ini dapat menstimulasi karakter kerjasama peserta

didik di sekolah. Unsur kerjasama yang dapat dibentuk seperti interaksi satu sama lain, hubungan saling ketergantungan yang positif, memiliki sikap menghargai antar sesama, dan memiliki rasa tanggungjawab setiap peserta didik. Dengan model pembelajaran berbasis masalah ini maka dapat menumbuhkan keterampilan berkolaborasi. Selain itu, juga melatih peserta didik untuk berkomunikasi dengan pihak lain Pembelajaran PBL ini dalam kegiatan pembelajarannya lebih memaksimalkan kompetensi yang dimiliki peserta didik secara memadai dan juga sistematis melalui adanya kegiatan kerja kelompok. Ketika peserta didik melangsungkan suatu kegiatan secara bekerja kelompok, ini akan mendorong peserta didik dalam menguatkan, menambah, menguji serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan cara menetapkan pada permasalahan-permasalahan di kehidupan nyata peserta didik. Hingga, tujuan akhir dari penggunaan model PBL ini yakni agar peserta didik mampu dalam mendapatkan solusi dari pemecahan masalah yang mereka hadapi, peserta didik menjadimau untuk mendekati masalah serta membahasnya secara kritis dan juga sistematis, serta agar peserta didik dapat menarik pemahaman yang mereka miliki untuk menyimpulkan, (Yolanda, 2018)

Pembelajaran dengan PBL merupakan model pembelajaran yang terpaku dalam suatu kegiatan untuk memecahkan masalah. Artinya, peserta didik diharapkan dapat aktif dalam mencari jawaban atas masalah-masalah yang di telah berikan oleh pendidik. mengemukakan bahwa pada pembelajaran yang berbasis masalah atau problem based learning ini yakni suatu metode pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya dimulai dan berangkat dengan suatu permasalahan untuk dikumpulkan serta di integrasikan menjadi suatu pemahaman baru bagi peserta didik. (Yulianti & Gunawan, 2019). Pelaksanaan tindakan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, tetapi

juga menekankan pada aspek afektif. Setiap peserta didik menjadi disiplin dan bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD 1 Pegajaran semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar tematik peserta didik setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik dapat dilihat dari Pra siklus sebesar 33% peserta didik mencapai batas tuntas. Siklus 1 meningkat sebesar 56% peserta didik mencapai ketuntasan. Siklus 2 meningkat sebesar 83% peserta didik mencapai ketuntasan. Penerapan langkah-langkah model PBL dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SDN Pagajaran 01. Hal ini terjadi karena beberapa langkah-langkah penggunaan model PBL sudah terlaksana

References

- Aini, Q. &. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, . *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/>.
- Anita Desy Ratnasari, W. I. (2021). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik . *Anita Desy Ratnasari, Wahyudi, Intan Permana (2022) Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, September 2022: 261-266.
- Fitri, M. Y. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran

dengan baik. Proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model PBL dengan baik, guru membimbing peserta didik untuk masuk dalam model PBL dengan memberikan masalah berupa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah dan membimbing peserta didik untuk melakukan latihan dalam penyelesaian masalah dan membimbing peserta didik dalam menyajikan hasil laporan kerja kelompok. Di samping dampak tersebut, pembelajaran dapat memberikan pelatihan pada peserta didik untuk menumbuhkan sikap demokratis, berani, dan jiwa kepemimpinan peserta didik. Maka dari itu, peneliti menggunakan model PBL agar tidak hanya hasil belajar saja yang meningkat namun pembelajaran juga berarti bagi peserta didik. Agar materi yang dibangun sedang dipelajari merupakan dasar pengalaman belajarnya sendiri yang dapat dijadikan bagian penting yang akan selalu diingat oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). . *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>.
- Gumilang, M. R. (2019). Pengembangan Media Komik dengan Model Problem Posing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 185.
- Gunantara, G. S. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. Kreano, . *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152. <https://doi.org/>
- Hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada

- Sekolah Dasar. . . *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 3(4), 74–78. https://doi.org/http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.108.
- Hahdi, D. S. (2018). Eksperimentasi Model Problem Based Learning dan Model Guided Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1). <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/C>.
- Kurniasih, M. R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Problem Based Learning. *Pinisi Journal PGSD Volume, 2 Nomor 2 Juli 2022 Hal. 614-620* <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.
- Maghfiroh, M. &. (2020). Peningkatan Strategi dan Metode Pembelajaran Guru PAI dalam Era Revolusi industri 4.0. *Pendidikan: Journal of Community Engagement.*, 2, 18.
- Mawardi. (2018). Merancang Model dan Media Pembelajaran. . *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 28 &40.
- Novika Auliyana, S. A. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. . . *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Oklatativa, W. &. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning pada Kelas V Sekolah Dasar. . *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Rahmalia, R. D. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Disposisi Peserta didik SMP Melalui Model Problem Based Learning. . . *Jurnal Numeracy. Volume 7, Nomor 1*.
- Rizki Ananda dan Fadhilaturrehmi. (2018). "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik," . *Jurnal Basicedu Research and Learning in Elementary Education 2, no. 2 (2018)* : <http://stkiptam.ac.id/index.php/basicedu>.
- Setiawan, A. R. (2019). Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. . *Jurnal Basicedu*, 4(1), 51–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.298>.
- Siswanto, E. (2018). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VI SD Negeri Sanawetan 2 Kota Blitar. . *Jurnal Edukasi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8009>.
- Suryawati, E. S. (2020). . The implementation of local environmental problem-based learning student worksheets to strengthen environmental literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 169–178. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8009>.
- Tarigan, E. B. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik.
- Wijaya, W. H. (2020). Pengaruh Model Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran IP A Kelas VII Semester II SMP Negeri 35 Medan T.P. 2019/2020. . *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika. V*.
- Winoto, S. A. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK KELAS I SEKOLAH DASAR. *Journal of Elementary Education*, 04.
- Wulandari, A. &. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

- terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862–872.
- Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *Pakar Pendidikan*, 16(2), 29–39.
- Yulianti & Gunawan. (2019). . Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian J. Journal of Science and Mathematics Education*. 2 (3). Hal. 399- 408. <https://doi.org/10.30605/ijsm.v2i3.10000>.